

Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Penguatan Digitalisasi UMKM di Kota Manado

Jericho Pombengi¹, Joyce Rares², Jade Ratulangi³, Meydian Lanipa⁴, Monica Sinadia⁵,
Rivaldi Sebel⁶

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sam Ratulangi

¹richo_pombengi@unsrat.ac.id, ²joy.rares09@gmail.com, ³jaderatulangi081@student.unsrat.ac.id,

⁴meydianlanipa01@gmail.com, ⁵monicasinadia081@student.unsrat.ac.id,

⁶rivaldisebel081@student.unsrat.ac.id

Corresponding author : jaderatulangi081@student.unsrat.ac.id

Submitted: 01/05/2026; Revised: 11/06/2026; Published: 01/07/2026

DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v9i2.480>

Abstract

The current progress of digital transformation requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to quickly adapt to these developments in order to remain competitive, particularly in the city of Manado, where the economy is dominated by the service sector. This study aims to conduct an in-depth analysis of community empowerment program development through the strengthening of MSME digitalization as a strategic step to bolster the local economy. Using descriptive qualitative methods and data from the 2025 Manado City Labor Statistics, this study explores the actual conditions where the service sector absorbs up to 68.89% of the workforce. The research findings indicate that empowerment programs begin by identifying key issues, such as low digital literacy, limited access to technology, and the challenges entrepreneurs face in adapting to digital market algorithms. During the implementation phase, non-formal technical training programs have successfully reached SME operators, particularly the "Self-Employed" group, which accounts for 22.65% of the workforce. Initiatives such as the Digital Entrepreneurship Academy offer training in digital marketing, e-commerce operational management, and the implementation of financial payment systems like QRIS. The evaluation indicates a positive impact on expanding market access and improving business efficiency, in line with the decline in the open unemployment rate in Manado to 8.51% by 2025. It is recommended that the local government expand the scope of training to other supporting sectors and digitally integrate MSME data so that assistance can be provided more evenly.

Keywords: community empowerment, MSMEs digitization, MSMEs development, digital transformation, Manado City.

Abstrak

Kemajuan transformasi digital saat ini mengharuskan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk cepat mengikuti perkembangan agar tetap kompetitif, terutama di Kota Manado yang ekonominya didominasi oleh sektor layanan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengembangan program pemberdayaan komunitas melalui penguatan digitalisasi UMKM sebagai langkah strategis untuk memperkuat ekonomi setempat. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data Statistik Ketenagakerjaan Kota Manado 2025, penelitian ini mengeksplorasi kondisi nyata di mana sektor jasa menyerap hingga 68,89% dari angkatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan diawali dengan mengidentifikasi masalah utama, seperti rendahnya kemampuan dalam literasi digital, keterbatasan modal teknologi, serta kesulitan yang dihadapi pelaku usaha untuk beradaptasi

dengan algoritma pasar digital. Pada tahap penerapan, program pelatihan teknik non-formal telah berhasil menjangkau pelaku UMKM, terutama kelompok "Berusaha Sendiri" yang mencakup 22,65% dari angkatan kerja. Inisiatif seperti Digital Entrepreneurship Academy menawarkan pelatihan dalam pemasaran digital, manajemen operasional e-commerce, hingga penerapan sistem pembayaran keuangan seperti QRIS. Evaluasi menunjukkan adanya dampak positif pada perluasan akses pasar serta peningkatan efisiensi usaha, selaras dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka di Manado yang menjadi 8,51% pada tahun 2025. Direkomendasikan agar pemerintah daerah memperluas cakupan pelatihan hingga ke sektor pendukung lainnya dan mengintegrasikan data UMKM secara digital agar pendampingan dapat dilakukan secara lebih merata.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Digitalisasi UMKM, Pengembangan UMKM, Transformasi Digital, Kota Manado.

Pendahuluan

Kondisi ekonomi global saat ini mengalami gangguan mendasar yang dipicu oleh percepatan transformasi digital. Di seluruh dunia, penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan bisnis telah menjadi faktor utama yang menentukan daya saing, terutama di tengah ketidakstabilan pasar (Amankwah-Amoah et al., 2021). Fenomena ini juga menimbulkan tantangan serupa di berbagai negara, yaitu adanya kesenjangan digital yang signifikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa UMKM di negara-negara berkembang sering terhalang oleh masalah yang sama, termasuk kurangnya modal dalam penerapan teknologi, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku usaha, dan kurangnya infrastruktur yang mendukung (Purno dan Ayyasy, 2026). Persamaan dalam masalah ini mempertegas bahwa tanpa adanya intervensi yang strategis, UMKM akan terjebak dalam ekosistem tradisional yang tidak efisien dan rentan terhadap dominasi produk global yang dipasarkan secara besar-besaran melalui platform internasional (World Bank, 2025).

Di Kota Manado, urgensi digitalisasi menjadi sangat krusial mengingat karakteristik ekonominya yang spesifik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado (2025), lapangan usaha jasa mendominasi penyerapan tenaga kerja sebesar 68,89%, yang menuntut efisiensi berbasis teknologi. Potensi strategis Manado sebagai pusat ekonomi wilayah Pasifik masih terhambat oleh kesiapan sumber daya manusia. Data menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja masih didominasi oleh lulusan tingkat menengah (SMA 18,92% dan SMK 10,58%), yang memerlukan peningkatan keterampilan teknis melalui jalur non-formal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakaya et al. (2026), UMKM di daerah sering terpinggirkan karena

kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan algoritma pasar digital dan standar kualitas yang berlaku secara internasional. Tanpa adanya program pemberdayaan yang terstruktur, upaya digitalisasi di Manado akan bersifat dangkal dan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas secara signifikan, yang berpotensi menyebabkan ketidakmajuan ekonomi di sektor yang lebih dasar.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan program pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari penguatan digitalisasi UMKM di kota manado. Fokus ini dipilih karena penguatan digitalisasi UMKM merupakan salah satu bagian dalam program pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang efektif melalui digitalisasi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lain yang terletak pada penggunaan kerangka teori pengembangan program menurut Tjokroamidjojo (1974) yang membagi program melalui tiga tahapan sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini berbeda dengan penelitian Kaseng Erwanti (2025) yang lebih menitikberatkan pada strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal secara umum, atau penelitian Dafa Rahmat dkk. (2024) yang menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR) untuk mengukur perubahan literasi digital peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, jika penelitian Maulana Arif dkk. (2025) berfokus pada skala pemerintahan desa di Sumedang, penelitian ini mengambil ruang lingkup perkotaan yang lebih kompleks dengan menghubungkan program digitalisasi terhadap karakteristik spesifik ekonomi Kota Manado.

Penelitian ini secara spesifik mengaitkan urgensi digitalisasi dengan dominasi sektor jasa di Manado yang mencapai 68,89% dan profil pendidikan tenaga kerja yang didominasi lulusan SMA/SMK. Hal tersebut memberikan kedalaman analisis yang tidak ditemukan pada penelitian Mahayani Ida dkk. (2024) yang lebih menggunakan analisis matriks SWOT untuk mengevaluasi kinerja dinas terkait di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini juga melangkah lebih jauh dengan mengevaluasi dampak program terhadap indikator ekonomi makro, yakni tren penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Manado, yang memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi digitalisasi UMKM terhadap ketahanan ekonomi lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi pustaka (*library research*). Fokus penelitian diarahkan pada analisis pengembangan program pemberdayaan melalui kerangka teori Tjokroamidjojo (1974) yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara digital melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado, serta dokumen laporan dari BPSDMP Kominfo Manado.

Selain itu, instrumen penelitian mencakup tinjauan terhadap buku teks dan jurnal ilmiah terkait untuk memperkuat landasan teoretis dan pembandingan hasil penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi digital terhadap tren statistik ketenagakerjaan serta realisasi program pelatihan UMKM tahun 2024–2025. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis konten, yaitu menginterpretasikan data statistik (seperti tingkat pengangguran dan profil pendidikan) untuk mengukur efektivitas dan relevansi program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Program yang dirancang untuk memberdayakan warga melalui adopsi teknologi digital oleh UMKM di Manado menunjukkan korelasi erat antara keadaan permulaan, tinjauan pustaka, dan metode yang diterapkan. Proses transisi ke ranah digital yang mendasari penelitian ini memperlihatkan bahwa UMKM di Manado masih terfokus dengan berbagai rintangan. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado (2025), struktur ketenagakerjaan di kota ini sangat didominasi oleh sektor jasa yang mencapai angka 68,89% (lihat diagram 1). Besarnya persentase ini menunjukkan bahwa efisiensi ekonomi di Manado sangat bergantung pada kelancaran sektor jasa, yang di era modern ini sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Ketergantungan ini juga memperlihatkan rintangan utama UMKM, khususnya terkait pemahaman digital dan kemampuan menyesuaikan diri dengan pasar *online*. Kondisi ini selaras dengan temuan studi terdahulu yang mengindikasikan bahwa minimnya kapabilitas digital menjadi hambatan krusial bagi kemajuan UMKM yang bergantung pada teknologi (Ombuh et al., 2024).

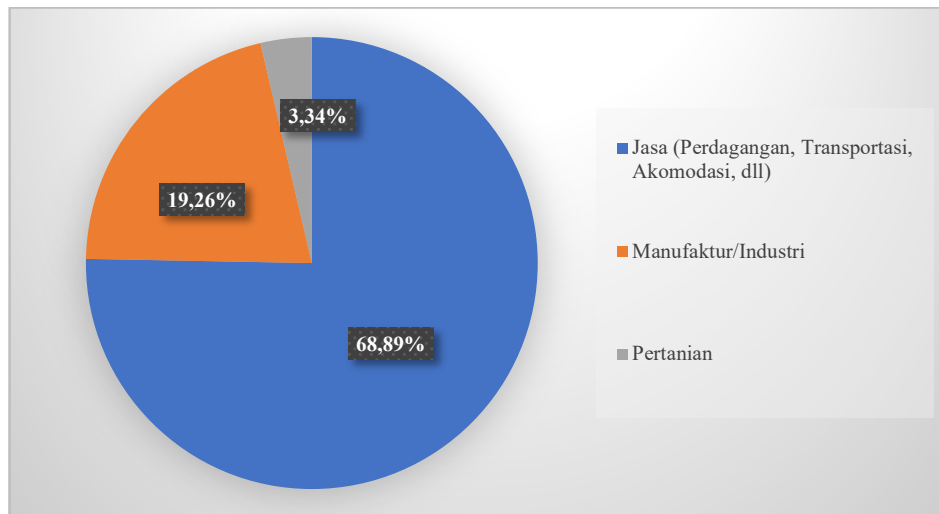


Diagram 1. Persentase Penduduk Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Manado Tahun 2025

Sumber: BPS Kota Manado (2025), diolah.

Berdasarkan teori pengembangan program yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroamidjojo, langkah awal yaitu perencanaan, telah dilaksanakan melalui identifikasi kendala yang dialami oleh UMKM di Kota Manado. Kendala-kendala tersebut mencakup keterbatasan dalam pemasaran digital, minimnya pemanfaatan sarana *e-commerce*, serta belum optimalnya penggunaan teknologi finansial digital. Data menunjukkan bahwa 22,65% penduduk bekerja di Manado memiliki status "Berusaha Sendiri" (BPS Kota Manado, 2025). Distribusi lengkap mengenai status pekerjaan ini disajikan pada Diagram 2. Kelompok "Berusaha Sendiri" inilah yang menjadi target utama pemberdayaan, karena mereka paling rentan terhadap perubahan algoritma pasar digital jika tidak dibekali keterampilan yang memadai. Sehingga sebuah program pelatihan dan pemberdayaan dirancang untuk mengasah kapabilitas para pelaku UMKM agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi digital.

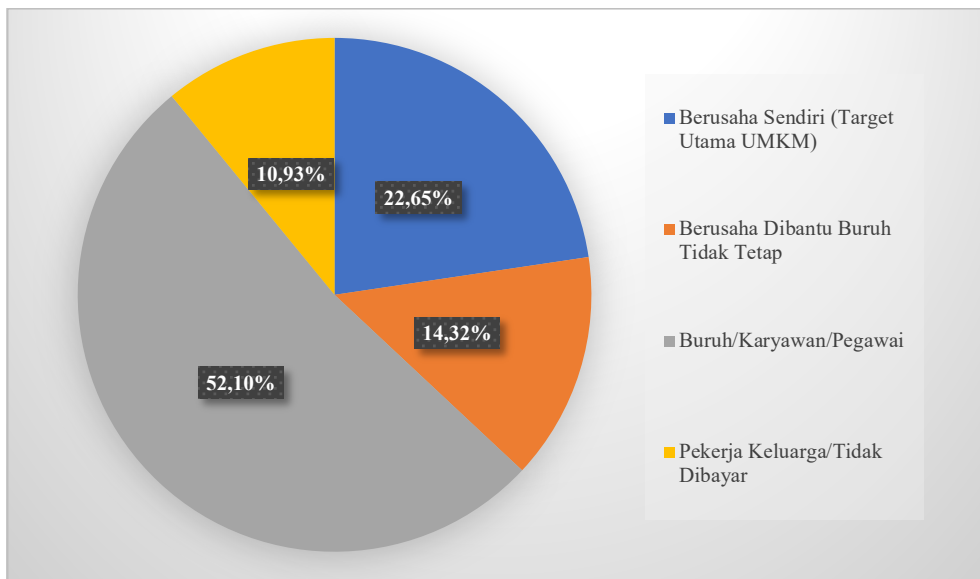


Diagram 2. Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Manado (2025)

Sumber: BPS Kota Manado (2025), diolah.

Tahap kedua yang adalah pelaksanaan menunjukkan adanya pelaksanaan program digitalisasi melalui beragam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Data dari BPSDMP Kominfo Manado (2025) menunjukkan adanya program strategis seperti *Digital Entrepreneurship Academy* yang telah menjangkau pelaku UMKM. Urgensi pelatihan ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja di Manado memiliki latar belakang pendidikan menengah. Berdasarkan data statistik ketenagakerjaan Kota Manado (2025), terdapat 18,92% penduduk bekerja dengan latar belakang pendidikan SMA dan 10,58% dengan latar belakang SMK (lihat Diagram 3).

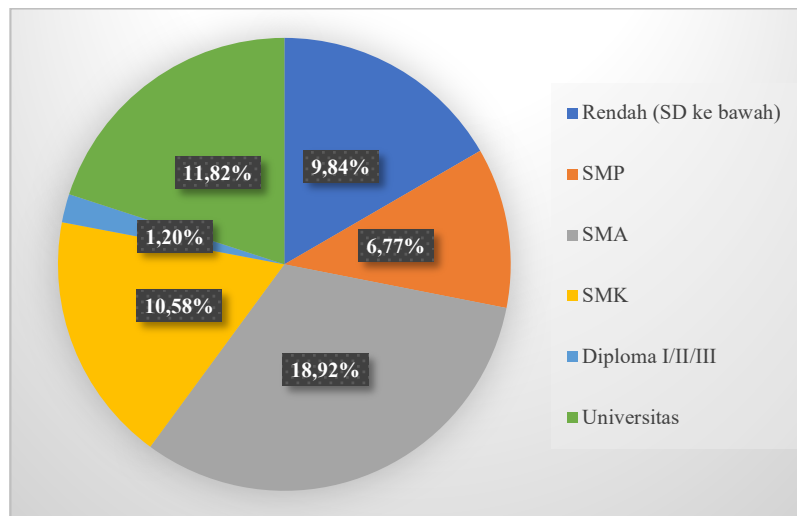


Diagram 3. Profil Pendidikan Penduduk Bekerja di Kota Manado (2025)

Sumber: BPS Kota Manado (2025), diolah.

Pada tahun 2025, sebanyak 50 pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan dasar pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan secara daring. Selain itu, sepanjang tahun 2024, sekitar 60 pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan yang berfokus pada pengelolaan operasional bisnis digital, termasuk di dalamnya tentang perdagangan elektronik, metode pembayaran digital seperti QRIS, serta manajemen keuangan digital. Inisiatif pelatihan ini juga mendapat dukungan dari berbagai institusi, salah satunya Bank Indonesia yang terus mempromosikan pemahaman literasi ekonomi dan keuangan digital di kalangan UMKM se-Sulawesi Utara. Untuk memperjelas data hasil pembahasan, berikut disajikan Tabel 4 terkait pelatihan digital UMKM di Kota Manado:

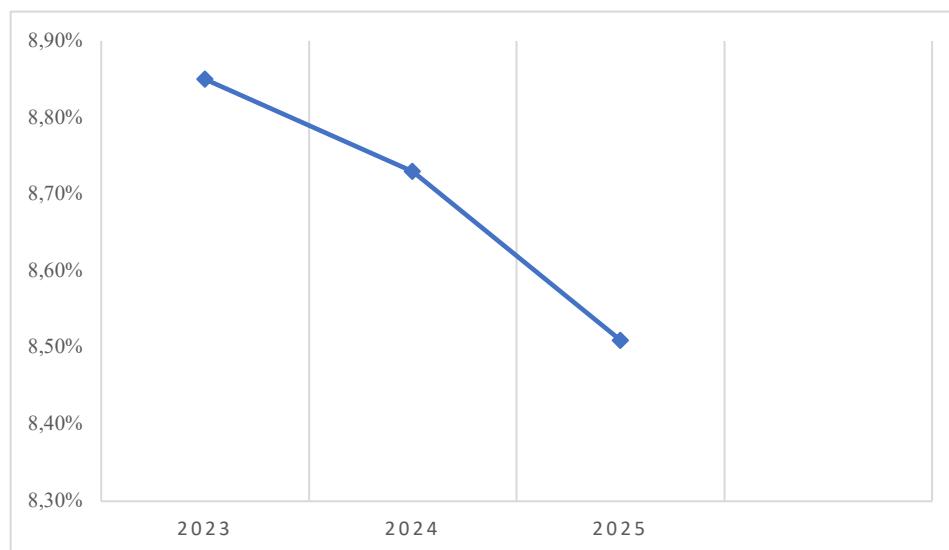
Tabel 1. Data Pelatihan Digital UMKM di Kota Manado (2024–2025)

No	Program/Kegiatan	Jumlah Peserta	Materi Pelatihan	Tahun
1	Digital Entrepreneurship Academy (DEA) – Pemasaran Digital	50 UMKM	Digital marketing, promosi online	2025
2	DEA – Manajemen Operasional Bisnis Digital	60 UMKM	E-commerce, QRIS, keuangan digital	2024
3	Pelatihan Digital Marketing UMKM (Sario)	–	Google My Business, pemasaran digital	2024
4	Program Literasi Ekonomi Digital BI Sulut	–	Literasi keuangan digital	2024

Sumber diperoleh dari BPSDM Kementerian Komunikasi dan Digital. (2024 & 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap implementasi program berjalan lancar berkat partisipasi beragam pemangku kepentingan, baik dari unsur pemerintah, institusi pendidikan dan pelatihan, hingga kalangan swasta, dimana hal ini sejalan dengan pandangan Tjokroamidjojo mengenai pentingnya organisasi dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Meskipun demikian, implementasi program ini masih diwarnai oleh sejumlah tantangan, antara lain terbatasnya cakupan pelatihan yang ditawarkan dan belum meratanya kesempatan bagi seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang menunjukkan bahwa program digitalisasi UMKM di Kota Manado telah memberikan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang dunia digital dan akses ke pasar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado (2025), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2025 tercatat sebesar 8,51%. Jika diamati secara tren, angka ini menunjukkan penurunan yang konsisten sejak tahun 2023 (lihat Grafik 1).



Grafik 1. Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Manado (2023–2025)

Sumber: BPS Kota Manado (2025), diolah.

Penurunan TPT ini mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja, termasuk di sektor UMKM yang telah terdigitalisasi, mengalami peningkatan. Namun, hasil penilaian juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi belum merata di semua daerah, sehingga diperlukan pengecekan secara berkala agar program tersebut tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan pandangan pengembangan program dari Bintoro Tjokroamidjojo, tahap perencanaan sudah dilakukan melalui penentuan masalah yang dihadapi oleh UMKM di Kota Manado. Masalah-masalah ini meliputi rendahnya keterampilan dalam pemasaran digital, kurangnya pemanfaatan platform *e-commerce*, serta sedikitnya penggunaan teknologi keuangan digital. Sehubungan dengan ini, program pelatihan dan pemberdayaan disusun untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan ekonomi digital. Rancangan ini sesuai dengan prinsip pengembangan program yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah sampai penetapan tujuan dan target yang jelas. Untuk memperjelas hasil pembahasan, berikut ini merupakan ringkasan dalam tahapan pengembangan program:

Tabel 2. Tahapan Pengembangan Program Digitalisasi UMKM di Kota Manado

Tahap Pengembangan	Temuan Utama	Kendala
Perencanaan	Identifikasi masalah UMKM (literasi digital rendah, akses terbatas)	Data UMKM belum terintegrasi
Pelaksanaan	Pelatihan digital, penggunaan e-commerce, aplikasi keuangan	Pendampingan terbatas, fasilitas kurang
Evaluasi	Peningkatan akses pasar dan efisiensi usaha	Adopsi teknologi belum merata

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel yang ada, terlihat bahwa setiap tahap dalam pengembangan program sudah dilaksanakan, tetapi masih ada sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Ini menunjukkan bahwa usaha untuk memberdayakan masyarakat dengan digitalisasi UMKM di Kota Manado masih dalam proses penguatan dan perlu adanya strategi tambahan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Simpulan

Pengembangan program pemberdayaan masyarakat melalui digitalisasi UMKM di Kota Manado telah berjalan secara sistematis sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa program ini sangat relevan dengan struktur ekonomi Kota Manado yang didominasi oleh sektor jasa sebesar 68,89% serta memberikan solusi bagi pelaku usaha mandiri (22,65%). Pelaksanaan pelatihan teknis non-formal terbukti menjadi jembatan efektif bagi mayoritas tenaga kerja

yang berlatar belakang pendidikan menengah (SMA/SMK) untuk mengadopsi teknologi pemasaran digital dan sistem sistem pembayaran finansial seperti QRIS. Secara keseluruhan, program ini telah berkontribusi pada terciptanya ekosistem usaha yang lebih modern dan selaras dengan tren penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado yang mencapai angka 8,51% pada tahun 2025.

Secara praktis, model pemberdayaan ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah sebagai standar dalam merancang pelatihan keterampilan digital yang berbasis pada data profil pendidikan masyarakat lokal. Dampaknya, penguatan digitalisasi UMKM tidak hanya meningkatkan daya saing individu pelaku usaha, tetapi juga memperkuat daya tahan ekonomi kota terhadap ketidakstabilan perubahan teknologi di masa depan. Kedepannya apabila integrasi digital ini terus diperluas hingga ke sektor-sektor pendukung lainnya, maka Kota Manado berpotensi menjadi pusat ekonomi digital di wilayah Pasifik yang mampu menyerap tenaga kerja lebih luas lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar pemerintah daerah memperluas cakupan pelatihan hingga ke sektor pendukung lainnya dan mengintegrasikan data UMKM secara digital agar pendampingan dapat dilakukan secara lebih merata. Selain itu, diperlukan mekanisme pemantauan berkala terhadap keberlanjutan pemanfaatan teknologi oleh pelaku usaha setelah masa pelatihan berakhir guna memastikan peningkatan pendapatan yang konsisten. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji keberlanjutan pemanfaatan teknologi oleh UMKM setelah masa pendampingan atau pelatihan berakhir serta mengukur dampak nyata program yang ada terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha di tingkat lokal.

Daftar Pustaka

- Amankwah-Amoah, J., Khan, Z., Wood, G., & Knight, G. (2021). COVID-19 and digitalization: The great acceleration. *Journal of Business Research*, 136, 602–611. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.08.011>
- Badan Pusat Statistik Kota Manado. (2025). Statistik ketenagakerjaan Kota Manado tahun 2025. <https://manadokota.bps.go.id/id/publication/2025/12/23/a23b3506cab4ca1d8ae0ed62/statistik-ketenagakerjaan-kota-manado-tahun-2025.html>

- Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Manado. (2024, August 8). 60 pelaku UMKM Kota Manado mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan manajemen operasional bisnis digital. <https://bpsdm.komdigi.go.id/upt/manado/berita-60-pelaku-umkm-kota-manado-mendapatkan-kesempatan-mengikuti-pelatihan-manaj-5-18>
- Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Manado. (2025, February 18). Pelatihan Digital Entrepreneurship Academy: UMKM Manado dapatkan ilmu pemasaran digital. <https://bpsdm.komdigi.go.id/upt/manado/berita-pelatihan-digital-entrepreneurship-academy-umkm-manado-dapatkan-ilmu-pemasa-5-43>
- Dafa, R., Desi, D., & Nurdin, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis digital di kelompok usaha mikro. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(2), 41–49. <https://doi.org/10.63866/pemas.v1i2.49>
- Eman, F. T., Rachman, I., & Pangemanan, F. N. (2023). Strategi pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Manado: Studi kasus pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–10.
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan UMKM: Community empowerment based on local potential in UMKM development. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1–8.
- Mahayani, I. A. A., Yudartha, I. P. D., & Prabawati, N. P. A. (2024). Strategi pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. *Business and Investment Review*, 2(1), 95–107. <https://doi.org/10.61292/birev.96>
- Manuho, J. J., Pontoh, W., & Kapojos, P. M. (2025). Penjualan berbasis digital dan literasi digital terhadap peningkatan profitabilitas UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.58784/ramp.376>
- Maulana, A., Fauzi, L. M., & Kurnia, D. (2025). Pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah oleh pemerintah desa melalui digitalisasi di Desa Cimalaka Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Praxis Idealist: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 1(2). <https://doi.org/10.36859/jp.v1i2.3352>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Siagian, S. P. (2003). *Administrasi pembangunan: Konsep, dimensi, dan strateginya*. Bumi Aksara.
- Sumandiyar, A., & Irwan. (2025, May). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Indonesian Annual Conference Series*, 46–60.
- Tjokroamidjojo, B. (1995). *Pengantar administrasi pembangunan*. LP3ES.

World Bank. (2025). World development report 2025: Standards for development.
<https://openknowledge.worldbank.org/entities/publication/fc8154ea-bc58-45a7-9a7e-77b70a5f19d6>